

## **BAB II**

### **DESKRIPSI TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. DESKRIPSI TEORETIS**

##### **1. Hakikat Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola di udara bolak-balik di atas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan. Memvoli dan memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan bagian tubuh mana saja asalkan sentuhan/pantulannya harus sempurna.<sup>1</sup>

Bola voli bermula dimainkan untuk aktivitas rekreasi, yaitu bagi para usahawan. Permainan ini kemudian berkembang dan menjadi popular didaerah pariwisata dan dilakukan di lapangan terbuka, yaitu pertama kali di Amerika Serikat pada waktu musim panas tiba, selanjutnya berkembang ke Kanada, melalui gerakan internasional YMCA, permainan ini meluas ke negara lainnya, yaitu Kuba tahun 1905, Puerto rico tahun 1909, Filipina tahun 1910, Uruguay tahun 1912 dan Cina serta Jepang pada tahun 1913, sebagai

---

<sup>1</sup> Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Jakarta : PT. Ghalia Indonesia Printing. 2007), h.113

olahraga rekreasi, permainan bola voli menapak lintasan sejarah baik dalam konsep maupun bentuk permainannya.<sup>2</sup>

Dengan azas gotong-royong, kesenangan, dan kemampuan fisik, permainan bola voli merupakan suatu alat untuk meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan statis, dinamis dan prestasi bagi pemainnya.

Bola voli dapat dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa, baik wanita maupun pria. Permainan bola voli dapat dipakai sebagai sarana pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani dan rohani. Prestasi pemain bola voli akan baik bila jasmani dan rohani saling mendukung.

Dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir, kemauan, dan perasaan. Di samping itu, kepribadian akan berkembang dengan baik, terutama kontrol diri, disiplin, kerja sama dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang di perbuatnya.

## **2. Hakikat Serangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga *Serang* adalah 1 mendatangi untuk melawan (melukai, memerangi, dsb); menyerbu: 2 melanda ; melanggar; menimpa; 3 menentang (spt melancarkan kritik).

---

<sup>2</sup> Amung. M dan Toto. S, Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Voli (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, 2001), h. 33.

Sedangkan *serangan* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga adalah perbuatan *menyerang* (menyerbu); serbuan.<sup>3</sup>

Pengertian serangan dalam bolavoli dapat diartikan sebagai semua pukulan yang mengarah ke daerah lawan yang bertujuan mematikan bola tersebut di daerah lawan. Pukulan serangan ialah suatu pukulan melewati jaring ke arah lapangan lawan demikian rupa, hingga lawan sulit menangkisnya. Pukulan serangan boleh dilakukan pada sentuhan pertama atau kedua, tetapi umumnya pada sentuhan ketiga, pada kesempatan mana diciptakan kondisi terbaik untuk menyerang.

Sehingga pukulan serangan sangatlah berperan penting dalam permainan bolavoli. Karena memerlukan ketepatan dalam penggunaannya agar lawan sulit menerima/mengembalikan bola tersebut.

Karakteristik pukulan serangan yaitu :

1. Semua usaha untuk mengarahkan bola langsung ke arah lawan kecuali servis dan blok.
2. Selama melakukan pukulan serang diperkenankan men-tip, asal bola terpukul dengan baik tidak tertangkap atau terlempar.
3. Suatu pukulan serang telah sempurna pada saat bola secara keseluruhan telah melewati bidang tegak lurus dari net atau menyentuh pemain lawan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> "Serang" <http://www.kbbi.web.id/> diakses tanggal: 28 Januari 2014 pukul: 18:48 WIB

<sup>4</sup> Bidang Perwasitan PP.PBVS, *Peraturan Permainan Bola Voli Indoor*, (Aplikasi Peraturan Permainan : 2011), h.39.

Berhasil tidaknya suatu penyerangan, sebagian besar tergantung pada pemberian bola dari setter kepada si penyerang yang bersangkutan. Dengan kata lain, serangan tergantung dari *set* (umpan) . Makin cermat *set* (umpan), makin hebat serangannya.

Adapula batasan-batasan dalam melakukan pukulan serangan yang harus ditaati oleh para *spiker*, diantaranya ialah :

1. Pemain baris depan dapat melakukan pukulan serang yang sempurna pada setiap ketinggian, asalkan pada saat kontak dengan bola dilakukan pada daerah lapangannya sendiri.
2. Pemain baris belakang dapat melakukan pukulan serang yang sempurna pada setiap ketinggian di belakang daerah depan.
3. Pada saat melakukan tolakan untuk meloncat, salah satu atau kedua kaki pemain tidak boleh menyentuh atau melewati garis serang.
4. Setelah melakukan pukulan, pemain dapat mendarat di daerah depan.
5. Pemain baris belakang dapat melakukan pukulan serang dari daerah depan, asalkan kontak dengan bola sebagian bola lebih rendah dari ketinggian net.
6. Tidak seorang pun diizinkan melakukan pukulan serang terhadap servis lawan, pada saat bola di daerah depan dan keseluruhan bola lebih tinggi daripada ketinggian net.<sup>5</sup>

Taktik-taktik individual dari si penyerang tak dapat dipisahkan dari cara si penyerang itu menghadapi *block* dan pertahanan posisi. Bahkan sesungguhnya taktik individu dari *smasher* merupakan 'akibat' yang tak langsung dari *block* dan pertahanan lawan.

Seorang *smasher*, seperti juga halnya seorang *server*, tidak perlu mengikuti sistem tertentu. Ia boleh memukul bola sesukanya, mengikuti naluri taktiknya sendiri. Namun seringkali pula para *spiker* banyak melakukan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 39.

kesalahan-kesalahan, kriteria pukulan serang yang salah adalah sebagai berikut :

1. Seorang pemain memukul bola di daerah permainan lawan.
2. Seorang pemain memukul bola “keluar”.
3. Seorang pemain baris belakang melakukan pukulan serang dari daerah depan, pada saat memukul bola, keseluruhan bola lebih tinggi dari ketinggian net.
4. Seorang pemain melakukan pukulan serang atas servis pada saat bola di daerah depan dan keseluruhan bola lebih tinggi daripada ketinggian net.
5. Seorang libero melakukan pukulan serang, pada saat memukul, keseluruhan bola lebih tinggi daripada ketinggian net.
6. Seorang pemain melakukan pukulan serang dengan bola lebih tinggi dari ketinggian net sedangkan bola berasal dari libero yang menggunakan pass atas dengan jari-jari depan.<sup>6</sup>

Seorang penyerang baru dapat menyerang dengan efektif, kalau ia mempertimbangkan hal-hal seperti: kualitas pemberian bola (*set*), *Block* pihak lawan, posisi dari pertahanan pihak lawan (mereka yang bertugas untuk mempertahankan diri biasanya tergolong pemain yang paling lemah dari regu yang bersangkutan), kemampuan teknisnya sendiri, dan kondisi regunya sendiri dan regu lawan.

Semua aspek-aspek tersebut diatas harus dipertimbangkannya baik-baik, kemudian dijadikan satu kesimpulan. Kecuali itu, ia juga harus memperhatikan aspek yang erat sekali kaitannya dengan taktik individualnya sendiri.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.40.

Aspek-aspek yang erat kaitannya dengan taktik individual sendiri menurut Dieter Beutelsthal dalam buku *Belajar Bermain Bola Voli*, antara lain

- Begitu *servis* sudah diterima, pemain harus segera mengambil *posisi basic stance*, ini juga harus dilakukannya segera sesudah bola *smash* berhasil dikalahkan atau diblok
- Penyerang harus selalu memperhatikan posisi *setter*. Perhatikan juga jari-jari *setter*, dari situ pemain dapat menebak jenis bola apa yang akan diberikan padanya
- Pemain harus mengawasi lawan. “Dimanakah posisi block lawan?”
- Sebelum pemain mulai melancarkan *smash*, ia sudah harus tahu lebih dahulu jenis *block* apa yang dihadapinya.
- Pemain harus menguasai sebanyak mungkin jenis *smash*.
- Kalau ternyata block pihak oposisi kuat sekali, maka pemain harus berusaha melancarkan *smash* sedemikian sehingga bola melaju mengitari atau lewat diatas block tersebut
- Pemain hanya dibenarkan memainkan *dump (smash tipuan)* kalau sebelumnya ia sudah berhasil secara konkrit melancarkan beberapa *smash* yang keras.
- Arah tujuan bola yang *dismash* harus berubah terus – menerus. Tak boleh ada dua *smash* yang sama arahnya dilancarkan berturut-turut. Sementara itu pemain tak pernah boleh melupakan *block* musuh dan posisi *setter* regunya sendiri.<sup>7</sup>

Ketepatan dalam mengantisipasi terhadap datangnya bola, sangat berpengaruh terhadap tahapan dalam melakukan serangan, sehingga semua tahapan dalam melakukan serangan dapat dilakukan dengan tepat. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang mampu melakukan gerakan antisipasi dengan sumber/obyek gerakan, lepas dari sumber gerak itu sendiri.

Seorang penyerang termasuk jenis “top”, kalau ia memiliki kualitas seperti: Penyerangan cukup luwes, tidak kukuh dengan satu tipe penyerangan saja, pandai meloncat, dapat memukul bola-bola keras, dapat

---

<sup>7</sup> Dieter Beutelsthal, *Belajar Bermain Bola Voli*, (Bandung : CV. Pionir Jaya, 2007), h.71.

menjangkau bola jauh-jauh dan mempunyai daya observasi yang tinggi sekali.<sup>8</sup>

Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan serangan adalah timing/ketepatan yang meliputi : Ketepatan saat melakukan awalan, ketepatan saat meloncat dan ketepatan saat memukul bola.

### **3. Hakikat Perolehan Angka dalam Permainan Bola Voli**

Bola voli adalah suatu bentuk olahraga permainan yang dilakukan oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah tiap regu sebanyak enam orang. Sedangkan permainan dan olahraga menurut Bettelheim adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan serta persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan.<sup>9</sup> Olahraga selalu berupa konteks fisik sedangkan permainan biasa berupa konteks fisik atau juga konteks mental. Permainan bola voli dilakukan di lapangan yang berukuran 18 x 9 meter dengan dibatasi jaring atau net ditengahnya. Permainan dimulai dengan suatu pukulan yang dinamakan dengan *service*. Bola yang *diservice* harus masuk ke lapangan lawan dengan melewati atas net. Di dalam memainkan bola, masing-masing regu hanya boleh memainkan bola sebanyak tiga kali sentuhan atau

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 80.

<sup>9</sup> Maykes S. Tedjasaputra, Bermain, Main dan Mainan; (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 60.

pantulan. Tiap pemain boleh melakukan dua kali sentuhan atau pantulan dengan catatan tidak dilakukan secara berturut-turut.

Angka atau *point* akan diberikan pada regu yang sedang melakukan *service* dan menang dalam permainan setelah *service* dilakukan. Bila pada waktu berikutnya regu ini kalah dalam permainan, maka bola akan berpindah ke regu lawan dan mendapat giliran melakukan *service*. Bila regu lawan berhasil mematikan permainan regu pertama, maka regu lawan tersebut akan mendapat angka (*point*) dan begitu seterusnya (*Rally Point System*). Regu yang pada akhir permainan mendapatkan angka 25 (dua puluh lima) terlebih dulu atau selisih dua angka setelah *deuce*, maka regu tersebut dinyatakan memenangkan satu set.

Permainan bola voli adalah permainan cepat artinya waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan teknik yang tidak sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan teknik yang lebih besar.<sup>10</sup> Sehingga akan berpengaruh terhadap perolehan angka atau *point*. Selain penguasaan teknik, permainan bola voli harus diimbangi juga dengan kemampuan fisik agar seimbang, kemampuan-kemampuan tersebut adalah:

1. Daya ledak (*power*) berguna untuk loncatan dan mencambuk bola dalam *spike*, *block* dan lain-lain.

---

<sup>10</sup> Suharno HP, Dasar Dalam Permainan Bola Voli, Yogyakarta: Yayasan STO, 1979), h.11.

2. Kecepatan bereaksi (*speed of reaction*) berguna dalam kecepatan reaksi gerakan setelah ada rangsangan bola dari lawan.
3. Stamina, kemampuan daya tahan tinggi untuk menjalankan permainan bola voli dengan tempo tinggi, frekuensi tinggi, tenaga tinggi dan produktif dalam waktu tertentu. Untuk bermain bola voli dalam system “*three winning sets*” pemain harus memiliki stamina tinggi selama bermain sebanyak 3 sampai 5 set.
4. Kelincahan (*agility*) untuk merubah arah dalam pengembalian posisi saat bermain.
5. Kelentukan sendi-sendi (*flexibility*) agar kelihatan luwes gerakan-gerakannya sehingga timbul seni gerak dalam bermain bola voli.
6. Koordinanasi gerakan, ketepatan, keseimbangan adalah unsur-unsur yang perlu penjagaan dan peningkatan bagi pemain bola voli.<sup>11</sup>

Sebab itu pengolahan fisik yang baik membantu seorang atlet untuk melakukan aktifitas gerak dengan baik dan dapat memainkan permainan bola voli dengan baik pula. Sehingga dapat membantu dalam perolehan angka atau minimal mempermudah pemain bertahan belakang dalam penerimaan serangan lawan.

Dalam permainan bola voli tim yang memenangkan sebuah *rally* satu angka (*Rally Point System*). Apabila tim yang sedang menerima *service*

---

<sup>11</sup> Ibid, h.10.

memenangkan *rally*, maka tim tersebut memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan *service*, serta pemainnya melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam.

*Rally* dapat diciptakan oleh tim yang tidak melakukan *service* yang mampu membuat pola penyerangan yang baik agar tim tersebut langsung memperoleh angka.<sup>12</sup> *Rally* menurut Barbara adalah permainan bola menyebrangi net antar dua tim yang saling berlawanan dan berakhir dengan perolehan angka. *Rally* dalam bola voli diawali oleh *service* hingga bola mati.

Adapun perolehan angka dalam bola voli menurut PP. PBVSI adalah: 1) berhasil mendaratkan bola di lapangan permainan lawan, 2) regu lawan membuat kesalahan, 3) regu lawan menerima hukuman (*penalty*), 4) akibat memenangkan suatu *rally*.<sup>13</sup>

Menurut M. Yunus regu yang memperoleh angka, apabila: 1) Memenangkan satu pertandingan, 2) Memenangkan satu set, 3) Memenangkan satu *rally*, 4) Memenangkan satu *rally* dalam satu set penentuan set (set V, 5) kesalahan dan tidak lengkapnya regu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Barbara L Viera, MS, Bola Voli Tingkat Pemula, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 4.

<sup>13</sup> PP. PBVSI, Peraturan Permainan Bola Voli edisi 2001-2004 cetakan ke-2, (Jakarta, 2002), h. 22.

<sup>14</sup> M. Yunus, Olahraga Pilihan Bola Voli, (Jakarta: Depdikbud, 1992), h. 22.

Perubahan perolehan angka tersebut membuat permainan bola voli menjadi lebih cepat, menarik dan juga menegangkan. Oleh sebab itu tim yang bertanding harus dapat memanfaatkan kesempatan-kesempatan dalam menghasilkan angka.

#### **4. Hakikat Teknik Gerakan *Overhead Passing***

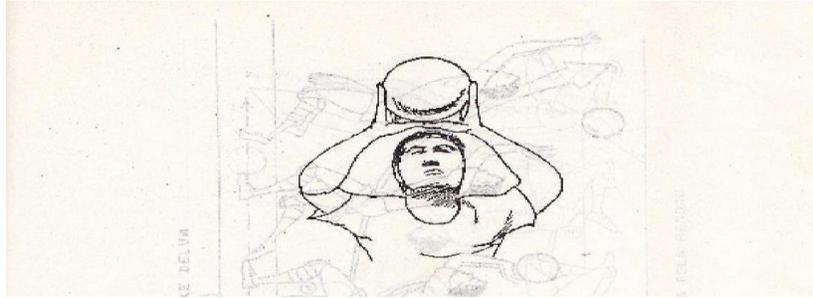
Teknik umpan menurut M.Yunus dalam bukunya Olahraga Pilihan Bola Voli adalah menyajikan bola kepada teman dalam satu regu, yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat diserang ke daerah lawan dalam bentuk *spike*. Teknik mengumpan pada dasarnya sama dengan teknik *passing*. Letak perbedaannya hanya pada tujuan dan *curve* jalannya bola. Teknik mengumpan dapat dilakukan baik dengan *overhead passing* maupun *underhand passing*.

Umpan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

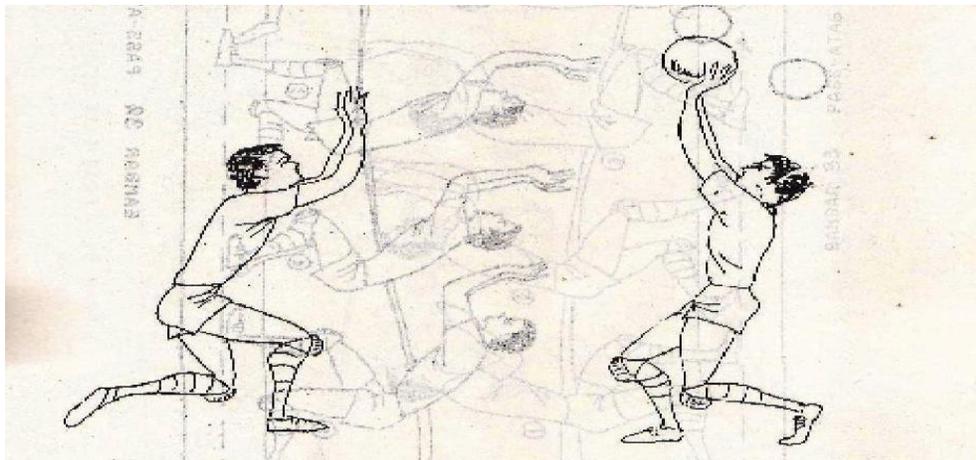
- A. Bola harus melambung dengan tenang di daerah serang di lapangan sendiri.
- B. Bola harus berada di atas jaring dengan ketinggian yang cukup agar dapat di *spike* oleh *spiker*
- C. Jarak umpan dengan net sesuai dengan tipe serangan yang diinginkan. Pada umpan yang normal jarak bola dengan net berkisar antara 20 sampai 50 cm.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, h. 101.



Gambar. 1. Posisi lengan dan jari pada saat melakukan *overhead passing*  
 Sumber : M. Yunus, *Olahraga Pilihan Bola Voli*



Gambar. 2. Sikap badan pada saat *overhead passing* dan sikap badan saat memberi Umpan  
 Sumber : M. Yunus, *Olahraga Pilihan Bolavoli*

Adapun rangkaian gerakan pada saat melakukan *overhead passing* adalah sebagai berikut :

1. Sikap permulaan

Ambil posisi sikap normal yaitu ; kedua kaki berdiri selebar dada, berat badan menumpu pada tapak kaki bagian depan, lutut ditekuk dengan badan merendah, tempatkan badan secepat mungkin di bawah bola,

dengan kedua tangan di angkat lebih tinggi dari dahi, dan jari jari tangan terbuka lebar membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola.

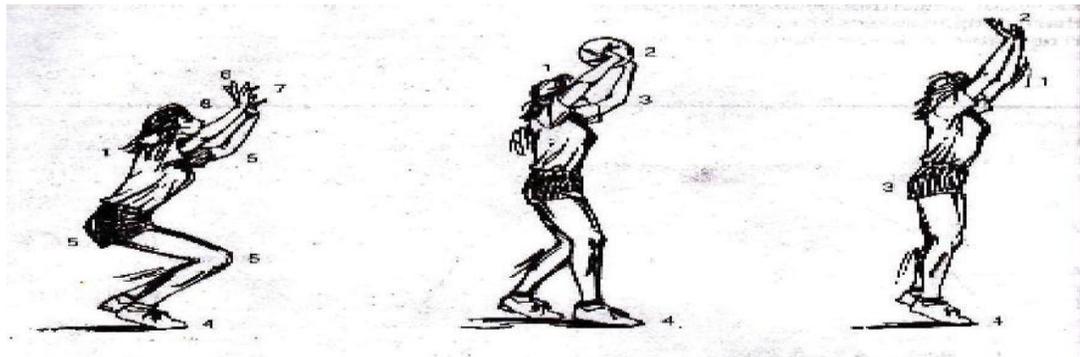
## 2. Gerakan pelaksanaan

Tepat saat bola berada di atas dan sedikit di depan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan agak eksplosif untuk mendorong bola. Perkenaan bola pada permukaan ruas jari-jari ruas pertama dan kedua dan yang dominan mendorong bola adalah ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. Pada waktu perkenaan dengan bola, jari-jari agak di tegangkan, kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan tangan agar bola dapat memantul dengan baik.

## 3. Gerak lanjutan

Setelah bola memantul dengan baik, lanjutkan dengan meluruskan lengan kedepan atas sebagai suatu gerakan lanjutan, diikuti dengan memindahkan gerak badan ke depan dengan melangkahkan kaki belakang ke depan dan segera mengambil sikap siap dalam posisi normal kembali. Lihat gambar 1; posisi lengan dan jari-jari pada saat melakukan *overhead passing*, gambar 2; sikap badan pada saat pass atas dan teknik gerakan mengumpan tangan lebih lurus jika dibandingkan dengan teknik *overhead passing*.

Sedangkan menurut Barbara L. Viera, MS dan Bonnie Jill Fergusson, MS adalah “posisi persiapan adalah merenggangkan kaki selebar bahu, lutut menekuk, tangan terangkat sekitar 6-8 inci di depan pelipis, dan ibu jari ke mata anda (lihat gambar 3). Bentuklah semacam “jendela” dengan ibu jari anda dan telunjuk anda sehingga jemari anda terpisah 2 kali dari jarak ibu jari anda dan telunjuk anda. Perhatikan bola melalui jendela ini. Bahu anda harus sejajar dengan sasaran. Ketika bola menyentuh tangan anda, tangan anda membentuk seperti bola dengan hanya 2 persendian paling atas dari jari dan ibu jari anda yang benar-benar menyentuh bola. Pada saat bola menyentuh jemari anda, luruskan tangan dan kaki anda pindahkan berat badan anda kearah operan yang anda tuju”.<sup>16</sup>



Gambar. 3. Posisi badan saat *overhead passing*  
Sumber : Barbara L. Viera, MS, *Bola Voli Tingkat Pemula*.

---

<sup>16</sup> Barbara L. Viera, MS, op.cit, h. 52.

#### **4.1. Macam-macam *Passing Underhead***

##### **a) *Passing Underhead Normal***

Dikatakan oleh Suharno, bahwa teknik *passing underhead* normal sebagai dasar untuk mengembangkan teknik-teknik yang lain. Tinggi *passing underhead* 2m ke atas dari tepi atas net dan berlaku dari posisi. Kunci pelaksanaannya : cepat menempatkan badan di bawah bola sejajar dengan net dalam sikap siap normal dan kedua tangan siap di depan dada, pandangan berkonsentrasi pada bola dan posisi *spiker* yang akan diberi umpan, begitu bola tepat di atas dahi, segera didorongkan ke depan atas dan titik ketinggian *passing underhead* berada antara pengumpan dan *spiker*.

##### **b) *Passing Underhead Semi***

*Passing underhead semi* digunakan dengan tujuan untuk membuat tempo permainan lebih cepat dan merupakan suatu variasi serangan untuk merusak pertahanan lawan, tinggi *passing underhead semi* berkisar antara 1m sampai 1,99m di atas net. Kunci pelaksanaannya : secepat mungkin menempatkan badan di bawah bola dengan sikap siap normal, posisi tangan di depan dada. Begitu bola tepat di atas dahi segera didorongkan ke depan atas, dorongan lengan tidak sepenuhnya *passing*

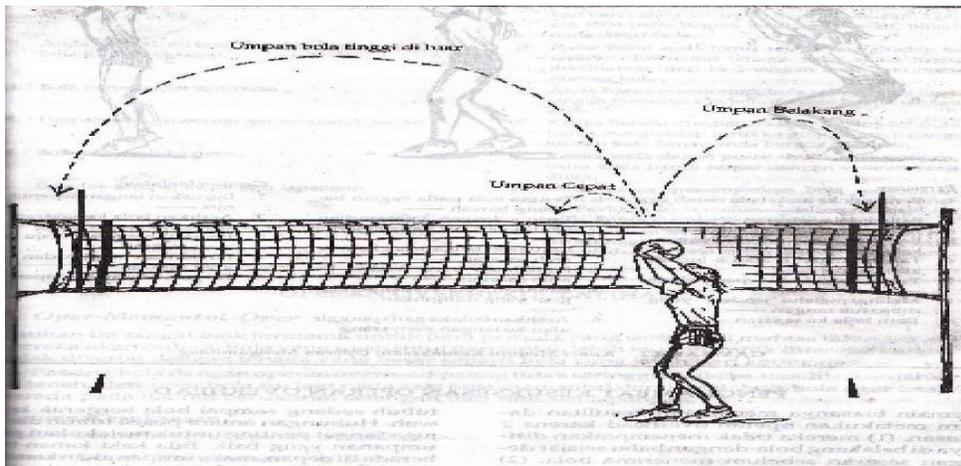
*underhead* normal tetapi lebih banyak menggunakan gerakan pergelangan tangan.

**c) *Passing Underhead Dorong (Push)***

*Passing underhead* ini dilakukan dengan dorongan yang lebih cepat jika dibandingkan dengan teknik *passing underhead* lainnya. Ketinggian bola di atas net lebih kurang 0,5m sampai 1,5m di atas net. Jarak *spiker* dengan pengumpan relatif lebih jauh dan titik ketinggian bola berada di pinggir lapangan Karena *spiker* akan mengambil awalan pinggir/ke luar lapangan.

**d) *Passing Underhead Pull (Quick)***

*Passing underhead* ini bertujuan mengubah variasi serangan agar tempo permainan menjadi lebih cepat. Ketinggian *passing underhead* berkisar antara bola-bola persis di atas net sampai ketinggian 0,99m dan letak bola umpan lebih dekat dengan pengumpan atau berada di atas pengumpan.



Gambar. 4. Arah bola tinggi di luar, cepat, dan Umpan ke belakang pita pengukur di atas net ditempatkan diatas garis luar  
 Sumber : Barbara L. Viera, *Bola Voli Tingkat Pemula*

## 5. Hakikat *Spike* Bola Voli

Gerakan *spike* dalam permainan bola voli memiliki kekhususan. Kekhususan tersebut di samping berkenaan dengan fungsi penyerangan, juga menyangkut istilah. Sebagian ahli cenderung menggunakan istilah *spike* untuk menjelaskan *spike* adalah dua hal yang hanya berbeda secara terminologis. Artinya tidak ada perbedaan pengertian diantara keduanya, bahkan istilah tersebut dapat saling tukar dalam penggunaannya.

*Spike* merupakan suatu teknik dalam permainan bola voli dan salah satu jenis serangan yang sangat efektif menghasilkan angka dibandingkan dengan teknik-teknik lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan

Beutelstahl bahwa “*Spike* merupakan keahlian yang esensial, cara yang termudah untuk memenangkan angka”.<sup>17</sup>

Sedangkan dalam permainan bola voli terdapat 3 metode penyerangan yang dapat dikategorikan efektif, metode tip, *spike* pelan dan *spike* keras. Metode tip dilakukan jika ketika kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan serangan bertenaga. Hal ini dimungkinkan karena regu lawan telah mempersiapkan diri untuk memblok secara baik atau posisi bola yang kurang layak untuk dipukul.

*Spike* pelan juga merupakan salah satu jenis serangan dalam permainan bola voli. Serangan ini dilakukan jika terlihat peluang tempat kosong diregu lawan dengan harapan jika bola diarahkan ke daerah tersebut, lawan tidak dapat mengambilnya. *Spike* keras merupakan bagian terpenting dan menarik dalam pertandingan bola voli. Hal itu juga merupakan teknik yang paling sulit dipelajari dari semua teknik yang ada dalam permainan bola voli.

Tekniknya dilakukan dengan upaya melompat keudara dan dengan sekuat tenaga memukul sebuah objek yang bergerak berupa bola dengan melewati sebuah rintangan sehingga bola mendarat dalam suatu daerah yang dibatasi garis.,

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh viera dkk menyatakan bahwa *spike* keras merupakan bagian amat penting dan menarik

---

<sup>17</sup> Dieter Beutelstahl, op.cit, h. 24.

pada permainan bola voli. Untuk melakukan *spike* yang sukses harus melompat keudara dan dengan tajam memukul objek yang bergerak (bola) melewati rintangan (net) sehingga bola mendarat dalam suatu daerah yang dibatasi (lapangan).<sup>18</sup>

Robinson menjelaskan “*spike* memukul bola ke bawah dengan kekuatan yang besar”.<sup>19</sup> pukulan kekuatan yang besar dari atas ke bawah hanya merupakan salah satu bagian yang dijelaskan di dalam gerakan *spike*.

Dalam permainan bola voli *spike* berguna sebagai alat penyerangan yang paling mematikan seperti yang dikatakan oleh M. Yunus, *spike* merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan usaha mencapai kemenangan.<sup>20</sup> Sedangkan Amung dan Toto memberikan karakteristik *spike* adalah menukik, tajam dan cepat.<sup>21</sup>

*Spike* pada hakikatnya merupakan teknik yang paling sulit dan sangat kompleks untuk dipelajari dan dilakukan dari semua teknik dalam permainan bola voli. Hal ini disebabkan karena gerakan merupakan suatu rangkaian gerak yang membutuhkan koordinasi gerakan kaki untuk mendapatkan awalan sedemikian rupa. Selanjutnya setelah mendapatkan posisi yang enak lalu dilanjutkan dengan melompat dan mengayun tangan sedemikian rupa

---

<sup>18</sup>Barbara L. Viera, MS, op.cit, h.71.

<sup>19</sup>Robinson , Bonie, Bola Voli : Bimbingan Petunjuk Dan Teknik Bermain, (Semarang : Dahana Pri, 1989), h.28.

<sup>20</sup> M, Yunus. Olahraga Pilihan Bola Voli, op. cit, h.108.

<sup>21</sup> Amung. M dan Toto. S, Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Voli (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, 2001), h. 65.

untuk mendapatkan momentum yang tepat antara perkenaan tangan dengan bola serta posisi mendarat yang baik serta mempertahankan posisi badan agar tidak jatuh ke daerah lawan.

Semua gerakan tersebut membutuhkan gerakan yang menuntut koordinasi dari sebagai sub gerak dan gerakan memukul bola merupakan bagian dari rangkaian gerakan yang ditampilkan. Dalam permainan bola voli tingkat tinggi *spike* merupakan teknik yang selalu digunakan untuk mematikan lawan, teknik dasar *spike* yang baik akan dapat dikembangkan ke berbagai teknik tinggi, sebaliknya banyak gerakan teknik dasar *spike* yang salah akhirnya menghambat pengembangan ke teknik tingkat tinggi.

*Spiker* yang baik adalah yang dapat melakukan awalan, lompatan dan memukul bola dengan santai pada berbagai macam umpan tetapi hasilnya cukup keras, dan arahnya selalu berganti ganti. Meskipun *spike* terdiri atas awalan, melompat dan memukul bola, tetapi yang perlu dikuasai pertama adalah memukul bola. Dari beberapa uraian di atas akhirnya makin tampak jelas bahwa *spike* sebenarnya merupakan keterampilan esensial sebagai cara mematikan bola ke regu lawan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *spike* bola voli adalah suatu keterampilan memukul bola sambil melompat secara keras dengan menggunakan telapak tangan dari atas menuju ke lapangan lawan. selanjutnya *spike* harus melompat untuk menjangkau bola dan mengatasi ketinggian net, gerakanya menuntut suatu kordinasi yang baik.

Ditinjau dari jenis lingkungan dimana olahraga tersebut dilakukan, maka *spike* dalam permainan bola voli diklasifikasikan dalam keterampilan terbuka. Keterampilan terbuka adalah keterampilan yang distimuli untuk bertindak atau bereaksi atau berubah-ubah dan memerlukan respon gerakan yang fleksibel.<sup>22</sup>

Yang dimaksudkan dengan pengamatan di atas adalah *spike* dalam permainan bola voli adalah suatu keterampilan yang merupakan respon atas rangsangan yang tidak dapat diramal, sehingga gerakan *spike* yang dimunculkan dari hasil pengambilan keputusan secara cepat dari umpan yang diberikan oleh *setter/tosser*.

Mengingat *spike* memiliki tingkat kesulitan tersendiri untuk menguasainya. Teknik itu sendiri terus mengalami perkembangan. Dalam prakteknya penguasaan teknik saat ini tidak hanya bervariasi dari jenisnya, akan tetapi juga bervariasi dari segi posisi serangannya. Menurut Dadang Masnun dalam bukunya yang berjudul *Biomekanika Dasar*, tiap cabang olahraga keterampilan atau gerak dapat diklasifikasikan sesuai dengan tujuan mekanika utamanya, yaitu:

- a. Melontarkan objek atau tubuh untuk mencapai jarak horizontal maksimal
- b. Melontarkan objek atau tubuh mencapai jarak vertical maksimal.
- c. Melontarkan objek untuk mencapai keterampilan maksimum
- d. Melontarkan objek untuk mencapai ketetapan maksimum dengan kecepatan objek merupakan factor yang efektif

---

<sup>22</sup> B. E Rahantoknam, Belajar Motorik Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1988), h. 24.

- e. Mengatasi beban
- f. Membawa tubuh ke suatu jarak tertentu
- g. Menggerakkan tubuh atau bagiannya sesuai dengan pola gerak yang diisyaratkan.<sup>23</sup>

Menurut hal di atas *spike* yaitu: memindahkan tubuh, melalui suatu jarak tertentu dan menggerakkan tubuh atau bagiannya sesuai dengan pola gerak yang telah diisyaratkan, dimana seorang *spiker* dapat menempatkan posisi serangan baik dari sisi kiri, tengah, kanan sehingga dapat menyamakan aspek serangan selama yang dia bisa untuk terbaik. Mengingat pentingnya *spike* sebagai senjata utama dalam penyerangan, maka teknik mengalami perkembangan, baik dalam teknik maupun pola serangan.

### **5.1. Macam Macam *Spike***

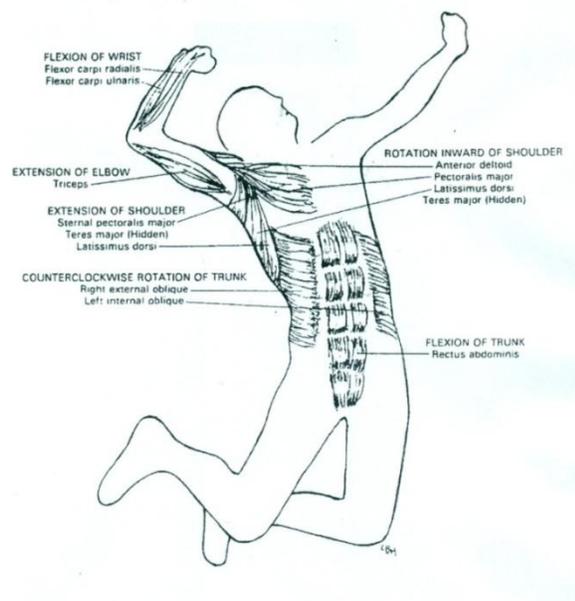
Dalam permainan bola voli *spike* merupakan salah satu bentuk teknik pukulan penyerangan dalam usaha mencapai kememangan dalam permainan. Untuk mencapai keberhasilan penyerangan yang baik, dalam melakukan *spike* perlu menerapkan berbagai variasi *spike*.

---

<sup>23</sup> Dadang Masnun, Biomekanika Dasar , (Jakarta: FPOK Jakarta, 1998), h. 8.

Menurut M. Yunus dalam buku permainan bola besar berbagai variasi jenis *spike* menurut karakteristik pergerakan bola yang di umpan yaitu :

1. *Spike normal (open smash).*
2. *Spike semi.*
3. *Spike semi jalan.*
4. *Spike push.*
5. *Spike pull (quick).*
6. *Spike pull jalan.*
7. *Spike pull straight.*
8. *Spike cekis*
9. *Spike langsung*
10. *Spike dari belakang*
11. *Spike silang dan lurus.*<sup>24</sup>



Gambar 5. Otot-otot utama saat melakukan *spike*  
 Sumber : Dadang Masnun, *Kinesiologi*. (FIK UNJ : 2009), h. 113

<sup>24</sup> M. Yunus, op.cit, h.108.

Macam-macam *spike* dalam permainan bola voli menurut karekteristik akan dijelaskan dibawah ini :

**a) *Spike normal (open spike)***, ciri-ciri khusus pada *spike* normal adalah :

1. Lambungan (umpan) bola cukup tinggi, mencapai 3 meter ke atas
2. Jarak lintasan bola yang diumpankan berkisar antara 20-25 cm dari net.
3. Titik jatuhnya bola yang diumpankan berada disekitar daerah tengah anatar pengumpan dan *spiker* yang diukur dari garis proyeksi *spiker* terhadap net.
4. Langkah awalan dimulai setelah bola lepas dari tangan pengumpan dengan pandangan berkonsentrasi pada jalanya bola.
5. Meraih dan memukul bola setinggi-tingginya diatas net.



Gambar 6. Contoh gerakan *Spike open*

Sumber : <http://youtu.be/w9jlOzvObvc> diakses tanggal: 29 Januari 2014 pukul 22:14 WIB

**b) *Spike semi***



Gambar 7. Contoh gerakan *Spike semi*

Sumber : <http://youtu.be/w9jIOzvObvc> diakses tanggal: 29 Januari 2014  
pukul 22:14 WIB

Sikap pemulaan sama dengan *spike* normal, perbedaannya terletak pada ketinggian umpan yang diberikan dan *timing* mengambil langkah awalan, ketinggian umpan lebih kurang 1 meter di atas net.

**c) *Spike semi jalan***

Pada dasarnya *spike semi jalan* ini sama dengan *spike semi*, perbedaannya hanya pada arah jalannya awalan, awalan *spiker* berada di samping atau dibelakang pengumpan.



Gambar 8. Contoh gerakan *Spike semi jalan*

Sumber : Dokumen Pribadi Final PON XVIII Jatim VS Jateng 19 September 2012

#### d) *Spike Push*



Gambar 9. Contoh gerakan *Spike push*

Sumber : <http://youtu.be/w9jlOzvObvc> diakses tanggal: 29 Januari 2014 pukul 22:14 WIB

##### 1) Sikap permulaan

Untuk mengambil awalan, *spiker* segera menempatkan diri ke luar lapangan mendekati ke tiang net, menghadap ke arah pengumpan.

## 2) Gerak pelaksanaan

Begitu bola datang ke arah pengumapan, *spiker* langsung bergerak menyongsong bola dan lari sejajar dengan net. Ketika bola umpan samping ke atas tepi jaring, maka *spiker* segera meloncat dan memukul bola secepat-cepatnya, dengan ketinggian bola umpan berkisar antara 30-40 cm.

## 3) Gerak Lanjutan

Setelah melakukan pukulan, segera mendarat dengan kedua kaki dan mengeper, tempat pendaratan agak di depan.

### e) *Spike pull (quick)*



Gambar 10. Contoh gerakan *Spike pull*

Sumber : <http://youtu.be/gvatX7kjkIc> diakses tanggal: 29 Januari 2014 pukul 22:14 WIB

*Spike pull* di gunakan sebagai variasi serangan terutama untuk bermain dengan tempo yang cepat. Pada dasarnya sikap awal tidak berbeda dengan *spike* yang lain. Sebelum bola di umpan *spiker* segera mengambil langkah awalan dan langsung meloncat

setinggi-tingginya dengan membawa lengan ke atas siap untuk memukul bola yang datang ke arah tangan pengumpan. *Spiker* segera memukul bola secepat-cepatnya, dengan lebih menggunakan lecutan pergerakan tangan (lompat *spiker* mendahului umpan).

**f) *Spike pull jalan***



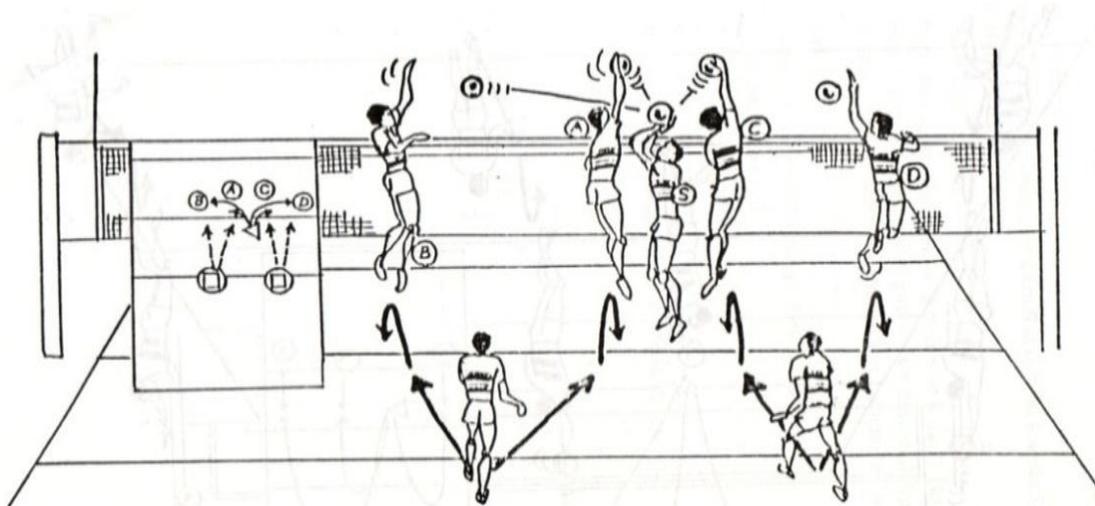
Gambar 11. Contoh gerakan *Spike pull jalan*

Sumber : <http://youtu.be/gvatX7kjkIc> diakses tanggal: 29 Januari 2014  
22:40 WIB

*Spiker* mengambil posisi di samping pengumpan, begitu bola sampai kepada pengumpan, *spiker* segera mengambil langkah awalan searah dengan jalanya bola umpan kemudian meloncat dan memukul bola secepat-cepatnya di atas net.

**g) *Spike pull straight***

Sikap permulaan, gerak pelaksanaan dan gerak lanjutan hampir sama dengan *spike pull*, perbedaannya terletak pada arah umpan yang diberikan oleh pengumpan yaitu bola berada tepat di atas net.



Gambar. 12. Gerakan pada *spike push* dan *spike pull (quick)*  
 Sumber : M. Yunus, *Olahraga Pilihan Bola Voli*

#### h) *Spike cekis*



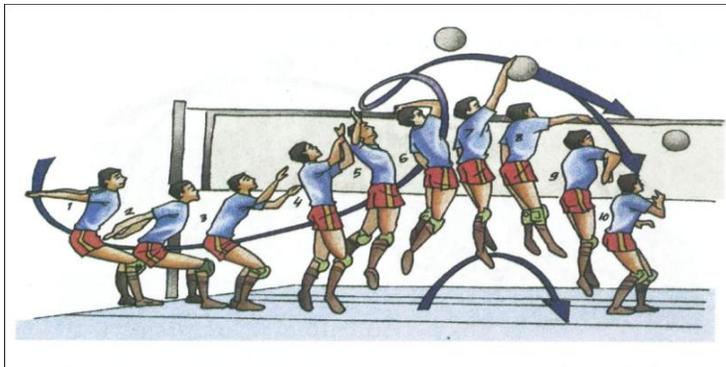
Gambar 13. Contoh gerakan *Spike cekis*  
 Sumber : <http://elintamaya.blogspot.com/2011/03/sejarah-bola-voli.html> diakses tanggal: 29 Januari 2014 22:40 WIB

*Spike* ini biasanya digunakan untuk memukul bola yang umpannya berada di atas kepala atau sedikit ke sebelah kanan *spiker*. Pada *spike cekis* lengan pemukul (kanan) diayunkan ke kanan atas membantu gerak melingkar seperti pada *hook service*. Jalannya

bola berputar ke puncak (*top-spin*) karena lecutan pergelangan tangan bergerak dari bawah menuju ke atas dan ke depan.

i) ***Spike langsung***

*Spike* langsung adalah *spike* yang dilakukan terhadap bola yang langsung dari daerah lawan. Pelaksanaanya tidak jauh berbeda dengan *spike* yang lain dari keadaan bola yang datang dari sebrang net.



Gambar 14. Contoh gerakan *Spike* langsung  
Sumber : Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

j) ***Spike dari belakang***

*Spike* dari belakang dilakukan sebagai variasi serangan untuk menghindari *block* yang kuat. *Spiker* berdiri jauh dibelakang daerah garis serang, umpan di berikan jauh dari net dan mendekati garis serang. *Spiker* menolak awalan di belakang garis serang dan menempatkan posisi badan agar bola berada tepat di depan *spiker*.

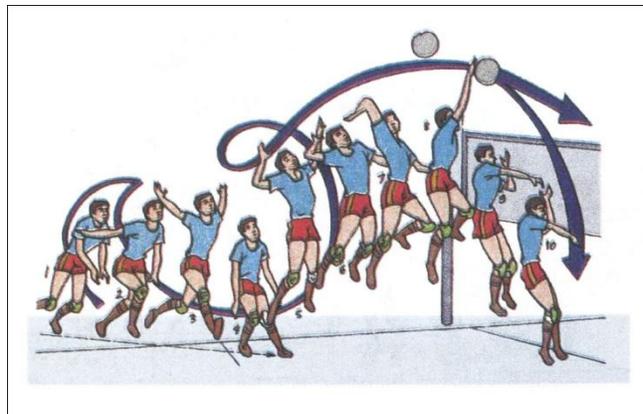
Usahakan memukul bola setinggi-tingginya dengan pukulan *topspin drive*.



Gambar 15 Gerakan *spike* dari belakang

Sumber : <http://youtu.be/Edvj6sceziA> diakses tanggal: 29 Januari 2014 pukul 22:35 WIB

k) ***Spike* silang dan lurus**



Gambar 16. Contoh gerakan *Spike* silang dan lurus

Sumber : Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Ditinjau dari arahnya *spike* dapat dibedakan *spike* silang dan *spike* lurus. *Spike* silang arah bolanya menyilang dari posisi pemukul, sedangkan *spike* lurus arah bolanya lurus.

## 6. Hakikat Teknik Gerakan *Spike*

Teknik Menurut Beutelstahl Dieter dalam Belajar Bermain bola voli adalah “Prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan tujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Suharno “Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli”.<sup>26</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat peneliti simpulkan pengertian teknik adalah cara yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Teknik gerakan *spike* bola voli pada dasarnya adalah merupakan gerakan keterampilan. Pelaksanaan gerakannya memerlukan koordinasi bagian-bagian tubuh secara keseluruhan. Ekspresi gerakannya berisi tentang kemahiran memadukan tahap-tahap gerakan menjadi jalinan gerakan yang koordinatif.

Keberhasilan pelaksanaan *spike* bola voli ditentukan oleh berhasilnya *spiker* menampilkan gerakan yang benar pada setiap tahapannya, walaupun yang paling menentukan adalah awalan dari gerakan yang di lakukan dan *timing* setiap pemain saat memukul bola. *Timing* yang baik adalah pada saat meloncat dan memukul bola pada saat bola berada dititik tertinggi diatas.

---

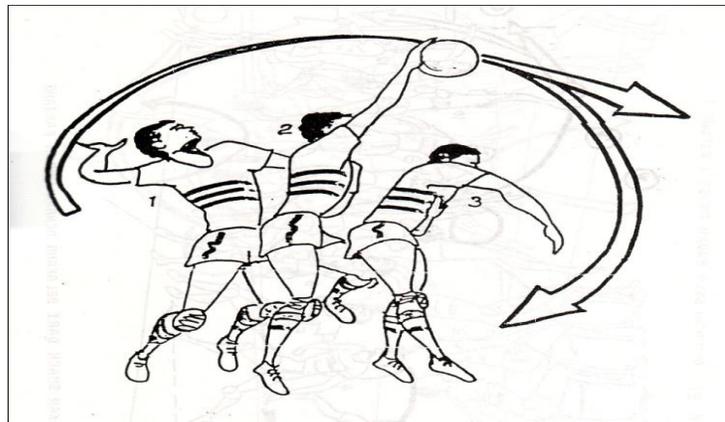
<sup>25</sup> Dieter beutelstahl, op.cit, h.9.

<sup>26</sup> Suharno, op.cit, h. 11.

Tidak hanya meloncat dan memukul bola tetapi juga pada jenis-jenis umpan yang diberikan, karena umpan bola yang berbeda-beda saat memukul bola.

*Spike* dapat dilakukan dengan baik apabila umpan yang diberikan sesuai jangkauan. Apabila lawan *service*, maka penerima *receive* mendapat kesempatan pertama untuk menyusun serangan. Dengan tiga kali sentuhan bola yang diperbolehkan. Apabila *spike* tidak dapat dikembangkan lawan, maka akan mendapatkan angka/*point*.

Sikap melayang harus diusahakan sedemikian hingga bola berada di atas depan *spiker*. Bila bola sudah berada tepat di atas depan dan dalam jangkauan tangan maka segeralah tangan kanan diayun dan dipukulkan pada bola secepatnya, perkenaan tangan dengan bola adalah telapak tangan dengan suatu gerak lecutan.



Gambar. 17. Saat perkenaan tangan pada bola dalam *spike* dan sikap *spike*  
Sumber : M. Yunus, *Olahraga pilihan Bola voli*

Gerakan *spike* dalam bolavoli dapat diidentifikasi dan dianalisa ke dalam beberapa fase gerakan. Fase – fase gerakan itu dapat diuraikan menjadi rangkaian gerak *spike* meliputi :

- (1) Awalan.
- (2) *Take off* dan meloncat.
- (3) Ayunan lengan ke atas dan memukul.
- (4) Sikap akhir mendarat atau *landing*.<sup>27</sup>

Penjelasan tersebut sejalan dengan Durrwachter yang mengatakan bahwa proses gerakan keseluruhan dalam *spike* dapat diuraikan :

- a) Pengambilan ancang–ancang, dimana arah gerak ancang–ancang yang paling baik adalah  $45^0$ - $60^0$  terhadap jaring dengan langkah terakhir mendekati garis jaring
- b) Langkah tumpuan, susulan lalu loncat
- c) Pada saat lompat terayun tubuh melengkung kebelakang dan siku agak di tekuk
- d) Pada saat memukul tubuh atas dengan lengan direntangkan
- e) Menyentuh lantai kembali dengan kedua kaki.<sup>28</sup>

### 6.1. Faktor Keberhasilan Gerakan *Spike*

Sebagaimana jenis gerakan keterampilan yang lain, maka penguasaan teknik motorik yang dilakukan dengan baik pada setiap fase gerakan *spike*, akan memungkinkan dihasilkannya gerakan *spike* yang baik.

<sup>27</sup>Dieter beutelstahl, op.cit, h.25-28.

<sup>28</sup>G. Durrwachter, Bolavolley, Belajar Sambil Bermain,(Jakarta: PT Gramedia, 1982), h.63-65.

Kebenaran motorik itu pada dasarnya merupakan kualitas yang membuat seseorang melaksanakan suatu gerakan *spike* secara benar. Gerakan *spike* dalam bola voli merupakan gerakan keterampilan yang cukup dinamis dan kompleks.

Karena itu tinggi lompatan akan mempengaruhi terhadap hasil *spike* bola voli, untuk bisa mengatasi tingginya net atau menjangkau bola yang melambung tinggi. Dalam melakukan *spike* bola voli seorang *spiker* harus sanggup mengatasi ketinggian net. Tingginya net adalah 2,43 meter untuk pemain putra dan 2,24 meter untuk puteri.

Tingginya raihan yang bisa dicapai menjadi syarat mutlak agar dapat dilakukan gerakan *spike* yang berkualitas. Tingginya raihan atau jangkauan tangan dipengaruhi oleh kemampuan eksplosif seseorang yang bersangkutan. Dasar dari itu semua adalah tinggi badan. Tinggi badan dipengaruhi terhadap *efisiensi* dan keefektifan loncat tegak yang dilakukan. Karena itu, makin tinggi raihan atau jangkauan tangan yang bersangkutan pada saat sikap meloncat ke atas, maka seseorang tersebut memiliki peluang yang besar dalam melakukan *spike* bola voli

Ada beberapa faktor penentu dalam keberhasilan melakukan gerakan keterampilan *spike* salah satunya adalah faktor kemampuan fisik. Kemampuan fisik merupakan faktor penentu yang setiap orang mempunyai takaran dan kualitas yang berbeda. Kualitas yang baik akan menunjang secara langsung terhadap kualitas gerakan yang bisa ditampilkan.

Keberadaan kualitas fisik selalu beroperasi bersama-sama dengan kemampuan psikomotor.

Untuk dapat melakukan teknik *spike* dengan baik, sebaiknya pemain menyiapkan kondisi fisiknya. Menurut M. Sajoto, dalam buku *Peningkatan & Pembinaan kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga* Sepuluh macam komponen kondisi fisik, yaitu :

1. Kekuatan (*Strenght*)
2. Daya Tahan (*endurance*), dalam hal ini dikenal dua:
  - 2.1 Daya Tahan Umum (*General endurance*)
  - 2.2 Daya Tahan Otot (*Local endurance*)
3. Daya otot (*muscular power*)
4. Kecepatan (*speed*)
5. Daya lentur (*flexibility*)
6. Kelincahan (*agility*)
7. Koordinasi (*coordination*)
8. Keseimbangan (*balance*)
9. Ketepatan (*acuaracy*)
10. Reaksi (*reaction*)<sup>29</sup>

Pertimbangan pengaruh kualitas fisik yang harus dikembangkan, terletak pada karakteristik gerakan menurut cabang olahraga yang bersangkutan. Unsur–unsur fisik yang perlu dilatih dan dikembangkan menurut suharno terdiri atas: kecepatan, daya tahan, kekuatan, kelentukan, serta yang bersifat fisik khusus seperti *eksplosive power*, reaksi, keseimbangan, ketepatan, dan perasaan gerak.

---

<sup>29</sup> M. Sajoto, Peningkatan & Pembinaan kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga, (Semarang: Dahara Prize, 1995), h. 8.

Kualitas yang perlu diperhitungkan sebagai penunjang terhadap kemampuan gerak *spike* menurut suharno (1) Daya ledak, merupakan kualitas yang memungkinkan otot atau sekelompok otot menghasilkan kerja fisik secara *eksplosive*. Kualitas ini berguna untuk melakukan loncatan dan memukul bola. (2) *Fleksibilitas*, merupakan kualitas yang memungkinkan segmen tubuh dapat bergerak dengan leluasa menurut kemungkinan gerak. Kelentukan togok dan *ektremitas* menjadikan *amplitudo* ayunan yang benar saat melayang, sehingga pukulan menjadi keras. (3) *Agilitas*, merupakan kemampuan *spiker* untuk mengubah arah dalam pengambilan posisi tubuh pada saat melakukan awalan, tolakan, saat melayang, dan untuk pendaratan. (4) kecepatan reaksi, merupakan gerak yang cepat untuk menjawab secara *kinestetis* dari suatu *stimulus* yang secepat mungkin dari hasil yang baik. Gerakan ini berguna menjawab rangsang bola umpan, agar melakukan respon *spike*. (5) Koordinasi merupakan kualitas untuk merangkaikan beberapa gerakan pada sub-sub gerakan *spike* menjadi satu kesatuan yang utuh. (6) Keseimbangan, merupakan kualitas untuk bisa mempertahankan sikap tubuh yang benar dan tepat saat melakukan gerakan *spike* bola voli. (7) Ketepatan, merupakan kualitas untuk dapat mengarah dan menempatkan tubuh atau bola ke suatu sasaran sesuai dengan tujuan.<sup>30</sup>

## 6.2. Faktor Kesalahan Dalam melakukan Gerak Keterampilan *Spike*

*Spike* pada dasarnya merupakan bentuk gerakan keterampilan yang rumit dan cukup sulit. Kesalah-kesalahan gerakan *spike* sering dilakukan oleh *spiker*. Lebih-lebih yang masih pemula. Kesalahan gerakan *spike* mempunyai pengaruh langsung dengan kegagalan *spike* yang dilakukan. Tipe-tipe kesalahan gerak *spike*, dapat diidentifikasi ke dalam beberapa hal, antara lain adalah;

Sikap awalan pemain yang salah menaksir saat yang tepat, awalan terlalu dini, sehingga mengakibatkan ancang-ancang yang ragu atau langkah yang terhenti sebelum meloncat. Loncatan dilakukan dengan kaki rapat,

---

<sup>30</sup> Suharno, *op.cit*, h. 50.

kedua kaki terangkat serentak seperti padan loncat kuda-kuda. Loncatan kadang kala juga dilakukan dengan satu kaki seperti melompat tinggi. Langkah tumpuan terlalu pendek atau kurang datar dan daya ayunan lengan tidak dikerahkan. Pada saat mengayun lengan terentang lurus atau bengkok pada saat memukul. Gerakan tubuh melampaui bola, jadi bola dipukul pada saat berada di atas atau bahkan berada dibelakang sumbu tubuh.

Kesalahan umum pelaksanaan *spike* bolavoli juga diungkapkan dan diidentifikasi oleh *cox* yaitu, bahwa pemain melakukan *take of* tanpa kekuatan yang memadai, akibatnya bola akan teerpukul pada ketinggian yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa digaris bawahi bahwa kegagalan melakukan *spike* dalam permainan bola voli pada dasarnya mula-mula ditentukan oleh gerak awalan yang tidak disertai ritme yang baik. Hal itu selanjutnya berpengaruh terhadap loncatannya. Adanya keraguan pada saat memulai meloncat, berakibat kemampuan memperkirakan bola menurun, sehingga bola dipukul bukan pada ketinggian yang optimal.

Guna menghindari terjadinya kesalahan umum pelaksanaan gerak *spike* yang lebih *kompleks*, maka perlu dikembangkan rangkaian latihan yang cocok, sehingga benar-benar memberikan kondisi penguasaan teknik *spike* yang benar.

Dari beberapa penjelasan tentang batasan *spike*, maka dapat dirumuskan bahwa: (1) *spike* adalah keterampilan yang digunakan sebagai

cara penyerangan, (2) *spike* adalah memukul bola secara keras dengan menggunakan telapak tangan dari atas ke bawah, (3) Gerakan *spike* menuntut koordinasi yang baik, karena pelaku harus menggabungkan beberapa sub gerakan menjadi rangkaian gerakan yang utuh.

Menurut G. durrwachter, bahwa terdapat beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh *spiker* saat melakukan *spike* diantaranya:

- a) Pada saat awalan, pemain salah menaksirkan saat yang tepat. Start terlalu dini sehingga mengakibatkan awalan yang ragu atau langkah terhenti sebelum meloncat.
- b) Pada saat meloncat, loncatan dengan kaki rapat, kedua kaki terangkat serentak seperti pada loncat kuda-kuda. Loncatan dengan satu kaki seperti pada loncat tinggi. Langkah tumpuan terlalu pendek atau kuranga datar. Ayunan lengan tidak dikerahkan.
- c) Pada saat memukul, pada saat mengayun lengan terentang lurus atau bengkok pada saat memukul. Gerak tubuh melampui bola, jadi bola dipukul pada saat berada diatas atau bahkan dibelakang sumbu tubuh. Pukulan dilakukan dengan pergelangan tangan kaku atau dengan kepalan tangan.
- d) Pada saat mendarat, kaki mencecah tanah/lantai tidak secara elastis, jatuh dengan kaki atau membelakangi jarring.<sup>31</sup>

Kesalahan yang sering dilakukan oleh *spiker* saat melakukan *spike* tersebut hendaknya dihindari semaksimal mungkin. Untuk menghindari kesalahan tersebut maka dibutuhkan suatu latihan yang berulang-ulang sehingga secara sendirinya akan dapat melakukan gerakan yang baik dan benar.

---

<sup>31</sup> G. Durwacher , Volleyball , Belajar Sambil Bermain, (Jakarta: PT. Gramedia. 1982), h.65.

## 7. Hakikat PROLIGA

PROLIGA pertama kali dilaksanakan pada tahun 2002 tepatnya dari tanggal 1 Februari sampai dengan 7 April 2002 dan digelar di lima kota yaitu : Jakarta, Bogor, Bandung , Yogyakarta dan Gresik.<sup>32</sup>

PROLIGA adalah *event* professional Indonesia. *Event* ini dikemas dengan penggabungan sebuah kompetisi bola voli dengan *entertainment* agar permainan bola voli dapat melibatkan dan dapat dinikmati oleh banyak orang. Setiap tim yang mengikuti *event* ini, harus memiliki keterampilan yang baik, atau atlet-atlet yang handal dan terbaik. Keterampilan dan teknik yang dimiliki mereka seimbang dan rata.

Disamping itu, kemampuan mereka dapat dilihat dari formasi pertahanan yang mereka tampilkan pada pertandingan tersebut. Dimana formasi pertahanan yang baik akan menghasilkan pertahanan tim yang baik.

Dasar pemikiran lain terhadap lahirnya PROLIGA adalah adanya sebuah harapan untuk mengangkat kesejahteraan klub maupun pemain bola voli tanah air melalui kompetisi tahunan ini. Adanya keinginan penonton baik yang datang langsung ke tempat-tempat pertandingan maupun melalui televisi diharapkan dapat menarik masyarakat. Bila ini berjalan dengan baik maka akan mengangkat kesejahteraan insane bola voli. Dengan demikian maka olahraga bola voli dapat maju ditingkat internasional dengan lebih baik dan membentuk atlet agar lebih baik.

---

<sup>32</sup> <http://www.yusovolley.org/index.htm>, diakses Tanggal 29 Januari 2014 14.39 WIB

Tim-tim yang mengikuti kejuaraan PROLIGA pada tahun 2013 adalah :

**Tim Putri**

1. Manokwari valeria Papua Barat
2. jakarta Popsivo PGN
3. Jakarta Electric PLN
4. Gresik Petrokimia
5. Jakarta Pertamina Energi
6. Jakarta TNI AU
7. Jakarta BNI 46

**Tim Putra**

1. Jakarta Sananta Indocement
2. Jakarta BNI 46
3. Surabaya Samator
4. Palembang Bank Sumsel Babel
5. Semarang Bank Jateng
6. Jakarta Electric PLN
7. Jakarta Pertamina Energi

Tim putera yang masuk dalam babak *grand final* kompetisi bola voli BSI

Proliga Tahun 2013 :

1. Bank Sumsel Babel
2. Jakarta BNI 46
3. Jakarta Sananta Indocement
4. Surabaya Samator

## B. KERANGKA BERPIKIR

Permainan bola voli merupakan olahraga yang banyak peminatnya, untuk dapat bermain dengan baik seorang atlet atau penyuka olahraga ini harus mempunyai teknik dasar yang baik, seperti teknik *underhand passing*, *overhead passing*, *service*, *block* dan *spike*. Dari teknik yang ada setiap tim/regu, bila ingin memenangkan pertandingan, harus menguasai teknik tersebut, selain itu punya taktik dan strategi untuk mengalahkan lawan, dari sekian teknik itu, teknik *spike* lah yang lebih dominan dalam menghasilkan *point* dan yang ditunggu-tunggu oleh penonton/penggemar olahraga ini.

*Spike* bola voli sangat memikat dan punya daya tarik tersendiri, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui atau mencari informasi bagaimana efektifitas *spike* yang baik terhadap jenis umpan yang bervariasi, jarang sekali setiap pemain menguasai teknik ini dengan benar dan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang semakin maju. Kembali pada konteks dalam latar belakang bahwa setiap atlet bola voli memiliki bentuk gerakan *spike* yang berbeda-beda yang akan sangat berpengaruh pada hasil prestasi yang dicapainya. Untuk mencapai prestasi yang optimal, seorang atlet bola voli disamping menguasai berbagai bentuk kekayaan teknik *spike* dan kemahiran dalam penggunaannya.

Harus pula ditunjang oleh kesegaran jasmani yang prima, sehingga kombinasi antara kualitas teknik gerakan *spike*, dari posisi awal, posisi

tolakan, posisi perkenaan, mendarat. Merupakan syarat mutlak bagi tercapainya prestasi seorang *spiker*. Oleh karena itu peneliti akan melakukan survey dan mengamati setiap aktifitas *spike* terhadap serangan pada kompetisi bola voli BSI Proliga tahun 2013 babak *grand final*.